

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya disesuaikan dengan tujuan, pertanyaan, dan jenis data yang diperlukan di dalam penelitian. Terkait dengan hal itu, desain yang tepat membantu mengurangi bias dan meningkatkan kualitas hasil (Abutabenjeh & Jaradat, 2018; Bloomfield & Fisher, 2019; Charli et al., 2022).

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya, pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Cresswell menyatakan bahwa studi kasus kualitatif adalah salah satu pendekatan kualitatif yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks dunia nyata. Pendekatan ini menekankan pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk mengungkap makna, pola, dan strategi yang terkait dengan masalah pendidikan (Mulyanti et al., 2023; Wardani et al., 2021). Penelitian kualitatif dalam pendidikan melibatkan pengamatan yang cermat, wawancara yang efektif, analisis serta melaporkan data kualitatif tersebut (Merriam, 1998). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian deskriptif yang biasanya menggunakan analisis dan bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel.

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah memiliki sifat yang naturalistik dan kontekstual, artinya penelitian dilakukan dalam lingkungan alami tanpa manipulasi variabel, serta menekankan makna, pengalaman, dan perspektif partisipan (Holloway & Biley, 2011; Nassaji, 2020; Oranga & Matere, 2023). Pendekatan ini dirasa mampu menginterpretasikan data secara cermat, selain itu pendekatan kualitatif akan mendeskripsikan bagaimana penerapan *Fitrah-Based Education* di Sekolah Fitrah ABHome dengan baik.

Peneliti menetapkan sistematika penelitian, yang terdiri dari proses penelitian, dan partisipan. Selanjutnya, seperti yang direncanakan sebelumnya, hasil penelitian peneliti akan dijabarkan pada BAB IV. Sumber data dipilih secara *purposive* dan triangulasi akan digunakan sebagai metode

Maulidya Nisa, 2025

**PENERAPAN FITRAH-BASED EDUCATION UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLĀM DI LEMBAGA
PENDIDIKAN NON-FORMAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLĀM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengolahan data tersebut, hasil penelitian menekankan pada makna daripada generalisasi. selain itu, instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian tesis ini adalah studi kasus. Peneliti mencoba untuk membuat gambaran lengkap tentang suatu kasus. Studi kasus berfokus pada satu hal tertentu yang diangkat untuk dipelajari secara menyeluruh sehingga dapat mengungkap. Studi kasus adalah metode penelitian yang memungkinkan peneliti mempelajari fenomena di dunia nyata, baik pada individu, maupun komunitas. Tujuan studi kasus adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika, proses, dan makna yang terjadi dalam kasus tertentu. Studi kasus juga sering digunakan untuk membangun teori, mengevaluasi program, atau mengembangkan solusi (Jack & Baxter, 2008; Khan, 2019; Priya, 2020).

Pada dasarnya, peneliti ingin mempelajari secara menyeluruh terkait penerapan FBE di sekolah non-formal yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam. Berdasarkan pemaparan ini, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk memberikan gambaran secara mendalam dan utuh terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan FBE di sekolah non-formal.

3.1.3 Tahapan Penelitian

Penelitian ini memerlukan beberapa tahapan untuk menghasilkan desain penelitian yang sesuai dalam menjawab permasalahan penelitian. Oleh karenanya, penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahap.

Tahap awal adalah pra penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah strategis. Langkah pertama, melakukan studi pendahuluan. Pada titik ini, peneliti melakukan sejumlah tindakan strategis. Fenomena dan ciri-ciri sekolah non-formal yang akan diteliti diamati selama studi pendahuluan ini. Studi pendahuluan dilakukan untuk menemukan masalah awal penelitian. Peneliti melihat berbagai temuan dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian dengan memeriksa

dokumen jurnal hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Langkah kedua adalah menyusun proposal penelitian berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Hasil dari identifikasi masalah dalam penelitian sebelumnya kemudian dimasukkan ke dalam proposal penelitian dengan menambahkan tinjauan literatur dan penelitian terkait. Langkah ketiga adalah seminar proposal penelitian yang diadakan untuk mengevaluasi kelayakan penelitian dan mendapatkan saran dari tim penguji. Tujuan dari seminar ini adalah untuk membuat fokus penelitian yang lebih jelas dan terarah, sesuai dengan bidang keilmuan yang digeluti dan sesuai dengan standar akademik dunia ilmiah. Langkah keempat adalah merevisi proposal penelitian berdasarkan saran dari penguji. Langkah kelima adalah mengajukan dosen pembimbing, dan penelitian adalah langkah berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah proses penelitian. Peneliti melakukan lima kegiatan persiapan selama langkah persiapan penelitian. Pertama, perkuat fokus penelitian. Hasil diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan untuk menajamkan masalah penelitian sehingga ruang lingkup masalah yang akan diteliti semakin jelas. Kedua, mengembangkan literatur baru. Ketiga, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun teori yang relevan dengan masalah penelitian sebagai dasar untuk menganalisis temuan penelitian.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan teori penelitian ilmiah yang berlaku. Keempat, mengelola izin. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan legitimasi dari penyelenggara penelitian sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian menjadi legal dan dapat dipertanggung jawabkan, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Humas ABHome bertanggung jawab atas pengajuan kegiatan perizinan. Selanjutnya, pembuatan instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat pedoman penelitian untuk membuat proses penelitian peneliti lebih fokus dan terarah. Panduan ini disesuaikan dengan persyaratan dan situasi di lapangan. Kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen dibuat sebagai hasil dari

Maulidya Nisa, 2025

PENERAPAN FITRAH-BASED EDUCATION UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLĀM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON-FORMAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLĀM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan instrumen ini.

Tahap terakhir adalah pasca penelitian. Langkah pertama adalah melakukan diskusi mendalam dengan pembimbing, untuk memperoleh penilaian dan masukan terkait hasil penelitian tersebut. Lalu, setelah rampung dan disetujui pembimbing, peneliti mengajukan untuk sidang tahap 1, revisi, dan sidang tahap 2.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, peneliti sendiri merupakan Instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian dan terjun ke lapangan (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, validasi menjadi langkah awal yang penting sebelum memulai tahap pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesiapan penelitian, dosen pembimbing bertindak sebagai validator. Terkait dengan hal itu, kisi-kisi pengumpulan, dan data pendukung lapangan awal data penelitian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk memulai proses. Kemudian, dosen pembimbing memeriksa proposal tesis dan mengadakan diskusi bersama peneliti untuk membahas masalah seperti pedoman wawancara, observasi, dan lainnya. Apabila hasil pemeriksaan dan diskusi dirasa cukup, maka penelitian ke lapangan dapat dilakukan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam pengumpulan data diantaranya adalah Koordinator Sekolah Fitrah ABHome, Litbang Kurikulum, guru, dan murid di Sekolah Fitrah ABHome. Lokasi penelitian ini terletak di LinS ABhome, Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.



Gambar 3.1 Logo ABHome Education

3.3 Definisi Operasional

Pada dasarnya, definisi operasional dapat membantu peneliti menentukan langkah-langkah untuk mengamati suatu konsep yang awalnya bersifat abstrak. Definisi operasional berupaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian yang sedang dikaji. Dengan demikian, peneliti dan pembaca dapat memahami dengan tepat apa yang diukur di dalam penelitian ini (Flannelly et al., 2014, 2020; Mahé & McLauchlin, 2021).

3.3.1 *Fitrah-Based Education*

Dalam penelitian ini, *Fitrah-Based Education* (FBE) didefinisikan sebagai kurikulum pendidikan yang berbasis pada konsep fitrah manusia. Penelitian terkait penerapan FBE ini berfokus pada komponen pembelajaran di sekolah non-formal yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi spiritual melalui berbagai kegiatan yang terkait dengan penekanan pada kesadaran kepada Allāh, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam melalui praktik sehari-hari. Selain itu, FBE pada penelitian ini ditujukan untuk membangun potensi akhlak mulia. Dalam prosesnya, peneliti berupaya berfokus pada penerapan FBE dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.3.2 Nilai-Nilai Islām

Dalam penelitian ini, nilai-nilai Islām merujuk pada prinsip-prinsip nilai yang berasal dari Al-Qur'ān dan Ḥadīts dan dianggap dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik. Nilai-nilai yang difokuskan

dalam penelitian adalah konsep kebahagiaan, tekun, kerja keras, syukur, kejujuran, amanah, dan lainnya.

3.3.3 Sekolah Non-Formal

Sekolah Non-Formal dalam penelitian ini adalah Sekolah Fitrah ABHome di Kota Bogor yang merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan program belajar dengan menerapkan *Fitrah-Based Education*. Dalam penelitian ini, sekolah non-formal ini merupakan tempat belajar yang memiliki menerapkan sistem *homeschool community*, sehingga pelaksanaan kegiatan dilakukan pada suatu tempat tertentu dan dirancang seperti halnya sekolah pada umumnya. Sekolah non-formal ini merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan lingkungan belajar yang dapat menyesuaikan dengan fitrah peserta didik, terutama mereka yang menghadapi kesulitan dengan lingkungan pendidikan formal. Karakteristik sekolah non-formal ini akan diidentifikasi melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan pengelola, dan analisis dokumen kurikulum dan program yang ada.

3.3.4 Pendidikan Islām

Dalam penelitian ini, pendidikan Islām didefinisikan sebagai kerangka teoritis dan filosofis. Berbagai aspek pendidikan Islām yang relevan termasuk tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, dan evaluasi. Pada dasarnya, untuk menganalisis keselarasan antara praktik FBE di sekolah non-formal dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islām, teori-teori pendidikan Islām digunakan untuk menjadi pisau yang menganalisis hasil temuan praktik pendidikan di sekolah non-formal yang diteliti tersebut.

3.4 Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti data hasil wawancara, data hasil observasi, data hasil dokumentasi. Peneliti juga melampirkan tabel instrumen penelitian atau tabel pertanyaan yang nantinya akan menjadi panduan peneliti ketika melakukan penelitian. Selain itu tabel instrumen pertanyaan yang peneliti lampirkan ini juga bertujuan agar pertanyaan yang diajukan tetap pada jalurnya dan juga dapat menggali kebutuhan penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti mengambil sampel dari berbagai sumber dengan mempertimbangkan kemahiran sumber data karena narasumber dianggap paling memahami data yang ingin peneliti peroleh atau karena status narasumber sebagai penguasa dan memudahkan peneliti mendapat data yang diinginkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada Koordinator Sekolah, Litbang Kurikulum, Guru, dan Peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan FBE di Sekolah Fitrah ABHome. Segala elemen, lokasi, atau media yang menyediakan informasi yang dibutuhkan peneliti disebut sebagai sumber data. Sumber data dapat berupa individu, kelompok, dokumen, perangkat elektronik, atau sistem yang menyimpan dan menyediakan data untuk analisis. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli seperti observasi, eksperimen, wawancara, atau survei. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak lain atau telah diolah sebelumnya. Contoh sumber data sekunder termasuk arsip, laporan, artikel ilmiah, database, atau dokumen resmi (Ahmed, 2019; Cravero et al., 2022; Lawson & Williams, 2002). Pada penelitian ini sumber data primer dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 1 Sumber Data Manusia

No	Informan
1.	Koordinator Sekolah
2.	Litbang Kurikulum
3.	Wali Kelas SD
4.	Wali Kelas TK
5.	Peserta didik
6.	Pengajar Qur'an
7.	Guru Bantuan

Tabel 3. 2 Sumber Data Media

No	Informan
1.	Website Sekolah Fitrah

2.	Humas Sekolah Fitrah
3.	Media Sosial Sekolah Fitrah
4.	PPT Openmind Sekolah Fitrah

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Wawancara

Dengan bersifat fleksibel dan terbuka, wawancara kualitatif memungkinkan peserta berkolaborasi dalam penciptaan makna karena lebih menekankan pada cerita, pengalaman, dan interpretasi peserta dalam konteks sosial dan budaya mereka (Brinkmann, 2022; DiCicco-Bloom & Crabtree, 2006; Qu & Dumay, 2011). Sebelum wawancara dimulai, responden secara sadar memberikan persetujuan. Setelah itu, data digunakan hanya untuk tujuan penelitian yang telah disetujui untuk membangun kepercayaan dan menjaga integritas penelitian. Dalam melakukan wawancara, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, berikut langkah-langkah praktis wawancara penelitian dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3. 3 Langkah Wawancara

Tahapan	Langkah-Langkah
Persiapan	Peneliti mengidentifikasi tujuan wawancara, menetapkan informan, menyiapkan panduan wawancara dengan pertanyaan semi-terstruktur, menyiapkan perangkat teknis seperti alat perekam, buku catatan manual dan lainnya.
Pelaksanaan	Peneliti menggunakan pendekatan fleksibel dan tetap mengikuti panduan wawancara, mengajukan pertanyaan terbuka, mengelola waktu dengan efektif dan efisien.

Pasca Wawancara	Peneliti mendengarkan kembali rekaman wawancara dan buat transkrip lengkap, melakukan verifikasi data dengan responden jika ada interpretasi yang kurang jelas, menyoroti poin-poin penting untuk analisis lebih lanjut nantinya.
-----------------	---

3.4.1.2 Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi tidak hanya melihat tapi juga melibatkan pemahaman aktif tentang apa yang terjadi di lapangan. Latar belakang, pengalaman, dan teori peneliti mempengaruhi observasi, sehingga tidak pernah sepenuhnya netral atau bebas dari teori (Fodor, 1984; Gilman, 2016; Pantazakos, 2021; Zhu, 2021).

Sebelum memulai observasi, peneliti harus menentukan topik, tujuan, dan pertanyaan penelitian sebelum memulainya. Ini membantu memilih lokasi, peserta, dan jenis observasi yang tepat. Berikutnya, persiapan dan desain observasi, yang mencakup pemilihan lokasi, waktu, dan orang yang akan diamati. Peneliti juga harus mempertimbangkan etika, membangun kepercayaan, dan mempersiapkan alat pencatatan seperti catatan lapangan atau rekaman (Da Costa et al., 2024; Kittur & Tuti, 2024; Moser & Korstjens, 2017; Whiting & Davies, 2025).

Berikutnya, melakukan pengamatan dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks. Observasi dapat dilakukan secara terbuka atau tersamar, tergantung pada kebutuhan dan etika penelitian. Data dapat didokumentasikan dengan rinci melalui catatan lapangan, transkrip, atau rekaman. Selama proses observasi, peneliti juga melakukan refleksi dan analisis (Busetto et al., 2020; Da Costa et al., 2024; Moser & Korstjens, 2017).

Proses *coding* dan kategorisasi digunakan untuk menganalisis data untuk menemukan tema, pola, dan makna. Analisis ini dilakukan berulang kali hingga mendapatkan

pemahaman yang lebih baik (Naeem et al., 2023; Saunders et al., 2023; Turato et al., 2021).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Lins ABHome. Adapun jenis observasi yang akan dilakukan yaitu observasi partisipatif pasif. Pada observasi ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran dan evaluasi di Sekolah Fitrah ABHome. Tujuan dari observasi yang peneliti lakukan yaitu untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai sebuah bahan pembelajaran. Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipatif dengan mendampingi guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan FBE di Sekolah Fitrah.

3.4.1.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menekankan bahwa dokumen adalah materi yang berperan dalam membangun, menyimpan, dan menyebarkan pengetahuan. Dalam penelitian, dokumentasi mencakup pencatatan proses, data, refleksi, dan hasil, yang semuanya penting untuk keterbukaan, replikasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Bardzell et al., 2016; Nimkulrat, 2007; Pilerot, 2024; Sadokierski, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui dokumen yang berbentuk PPT Openmind Sekolah Fitrah ABHome, Website ABHome dan lainnya. Adapun langkah-langkah praktis studi dokumen sebagai berikut:

Langkah studi dokumen adalah menemukan tujuan studi untuk menentukan tujuan studi dan dokumen yang relevan untuk dianalisis. Kemudian, temukan strategi untuk memilih dokumen dan ekstraksi data untuk mendapatkan data atau informasi penting dari dokumen tersebut. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik seperti analisis isi, tematik, atau wacana. Kemudian diuji

kredibilitas dan etika untuk memastikan bahwa data itu akurat dan mempertimbangkan aspek etika penelitian. Temuan diakumulasi dan dipresentasikan dalam dokumen (Dalglish et al., 2020; Ji, 2024; Moilanen et al., 2022).

Studi dokumen dapat mencakup dokumen pribadi maupun publik, seperti arsip, kebijakan, atau kurikulum. Analisis dokumen dapat dilakukan dengan metode kualitatif seperti analisis isi, analisis tematik, dan lainnya. Kelebihan dan kelemahan studi dokumen adalah meski hal ini memberikan data historis dan kontekstual, peneliti perlu mempertimbangkan kredibilitas dan bias dari dokumen tersebut (Bowen, 2009; Cardno, 2019; Cleland et al., 2022; Ji, 2024).

Terkait dengan penjelasan ketiga teknik pengumpulan data di atas, sumber data penelitian ini akan dijabarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Keseluruhan Sumber Data

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
RM 1 Bagaimana perencanaan penerapan <i>Fitrah-Based Education</i> di Sekolah Fitrah?	Tujuan pembelajaran	Diskusi Guru	<i>Openmind</i> , Visi Misi <i>Values</i> , <i>Tagline</i> Sekolah Fitrah
RM 2 Bagaimana pelaksanaan <i>Fitrah-Based Education</i>	Strategi, Pendekatan, Metode, Media pembelajaran, <i>snack time</i> ,	Pembelajaran Al-Qur'ān, <i>Little Farmer</i> , <i>Main Activity</i> , <i>Golden Time</i> ,	PPT Openmind

untuk menanamkan nilai-nilai Islām di Sekolah Fitrah?	jemputan sekolah	<i>Free Time</i>	
RM3 Bagaimana Evaluasi hasil penerapan <i>Fitrah-Based Education</i> untuk penanaman nilai Islām di Sekolah Fitrah?	Penilaian harian, penilaian akhir, Praktetk Ibadah	Ujian Tulis, Setoran Hafalan	Dokumen Rapor Fitrah

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses sistematis untuk mengubah data mentah seperti transkrip wawancara, catatan observasi lapangan, atau dokumen menjadi hasil yang relevan dengan penelitian. Proses ini dilakukan secara berulang, kompleks, dan menuntut keterlibatan aktif dari peneliti untuk menemukan pola, makna, dan tema yang tersembunyi di balik data yang telah ditemukan (Ravindran, 2019; Seers, 2011; Thorne, 2000).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data dari Miles & Huberman. Terkait dengan hal itu, reduksi data adalah sebuah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah untuk membuat data tersebut lebih terorganisir dan bermakna. Kode, kategorisasi, atau pengelompokan data biasanya digunakan untuk melakukannya. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun data sehingga mudah dipahami dan

dianalisis dalam bentuk tabel, matriks, grafik, atau narasi. Terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan sebuah proses menyimpulkan makna dari data yang ditunjukkan dan melakukan verifikasi atau pengecekan ulang untuk memastikan bahwa hasilnya valid (Raskind et al., 2018).

Reduksi data menurut pandangan Miles dan Huberman adalah proses mengumpulkan, menggolongkan, mengarahkan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasi data dengan cara tertentu sehingga dapat menemukan fakta yang dicari. Seleksi data berarti hanya data yang diperlukan untuk tujuan penelitian dan tidak terlalu banyak atau tidak relevan. Selanjutnya, Pengelompokan dan Kategorisasi terjadi ketika data yang telah dipilih dikelompokkan menurut tema, kategori, atau pola tertentu. Selanjutnya, data yang kompleks disederhanakan untuk menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, transformasi terjadi ketika data diubah ke dalam bentuk yang lebih terstruktur, misalnya melalui coding atau ringkasan (Anggraini et al., 2022; Rahmah, 2022; Rambe & Afri, 2020).

Dalam penelitian tesis ini data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dikelompokkan sesuai tujuan penelitian, pengelompokan ini dimaksudkan agar data terfokus kepada rumusan masalah. Data yang awalnya adalah narasi hasil wawancara dan observasi akan disederhanakan menjadi poin yang mudah dipahami. Sehingga pada saat mereduksi data, perlu dilakukan pemilihan yang juga dikorelasikan dengan fokus penelitian. Saat memulai penelitian, mengumpulkan berbagai data yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan informasi yang dapat digunakan. Setelah diperoleh seluruh yang dibutuhkan, hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas sekaligus mempermudah peneliti dalam pengumpulan data lanjutan. Hal ini karena terdapat data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan. Tabel reduksi data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Reduksi Data

No.	Aspek	Kode Data
1	Perencanaan Fitrah-Based <i>Education</i> di Sekolah Fitrah	R1

2	Pelaksanaan <i>Fitrah-Based Education</i> di Sekolah Fitrah	R2
3	Evaluasi <i>Fitrah-Based Education</i> di Sekolah Fitrah	R3

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif di dalam BAB IV secara terstruktur sehingga mudah di pahami. Pada dasarnya, untuk menunjukkan hubungan antar kategori atau tema, data disusun dalam bentuk matriks atau tabel. Kemudian, data ditampilkan dalam bentuk grafik atau bagan untuk menunjukkan pola atau tren (Onwuegbuzie & Weinbaum, 2016; Song, 2016). Diperlukan koding hasil penelitian untuk menganalisis transkrip wawancara, catatan observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Koding adalah proses memberi label atau kode pada elemen data, seperti kalimat, paragraf, atau pernyataan, untuk membantu mengidentifikasi konsep, tema, atau pola yang spesifik. Kode ini sangat penting untuk mengembangkan teori atau model penelitian dan menjadi dasar analisis kualitatif (MacQueen et al., 1998; Song, 2016).

Oleh karena itu, informan diberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel 3.6, 3.7, dan tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.6 Kode Wawancara

No	Informan	Kode
1.	Koordinator Sekolah Fitrah	W.KS
2.	Litbang Kurikulum	W.LK
3.	Guru TK	W.GTK
4.	Wali Kelas	W.WK
5.	Murid Level 3	W.M
6.	Guru Pembantu	W.GP
7	Guru Al-Quran	W.GQ
8	Pengawas Ujian	W.PU

Tabel 3. 7 Kode Observasi

No.	Informan	Kode
1.	Observasi Lingkungan Alam Sekolah	OB.LA
2.	Observasi Lingkungan Sekitar	OB.LS
3.	Observasi Kegiatan Ibadah	OB.KI
4.	Observasi <i>Little Farmer</i>	OB.LF
5.	Observasi <i>Golden Time</i>	OB.GT
6.	Observasi Pembelajaran di Kelas	OB.PK
7.	Observasi Market Day	OB.MD
8.	Observasi Setor Hafalan	OB.SH
9.	Observasi Belajar Al-Qur'ān	OB.BQ
10.	Observasi Setor Hafalan	OB.SH
11.	Observasi Perpustakaan	OB.P
12.	Observasi Ruang Guru	OB.RG
13.	Observasi <i>Free Time</i>	OB.FT
14.	Observasi Ujian	OB.U

Tabel 3. 8 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	Website Sekolah Fitrah	DOK1
2.	PPT Openmind	DOK2
3.	Website FBE	DOK3
4.	Rapor	DOK4
5.	Jadwal Piket Fasil	DOK5
6.	Denah Sekolah Fitrah	DOK6
7.	Jurnal <i>Little Farmer</i>	DOK7
8.	Dokumentasi Kegiatan	DOK8
9.	Mading Kelas	DOK9

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam

Maulidya Nisa, 2025

PENERAPAN FITRAH-BASED EDUCATION UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLĀM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON-FORMAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLĀM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan mengenai penerapan FBE di Sekolah Fitrah. Dalam penarikan kesimpulan, hasil akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan sebagai sebuah laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

3.6 Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya, untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, peneliti akan menguji keabsahan data selama proses penelitian. Dalam penyelidikan kualitatif, triangulasi digunakan untuk memeriksa dan menentukan kesahan dengan menganalisis berbagai perspektif. Tujuan menggunakan triangulasi adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik daripada menggunakan satu metode dalam penelitian (Nurfajriani et al., 2024). Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik atau metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.